

Pembelajaran al-Quran Menggunakan Pendekatan Ilmiah di SMPN 1 Kadipaten Tasikmalaya

Tatang Muh. Nasir¹⁾, Irawan Irawan²⁾, Tedi Priyatna³⁾

1) Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati, Bandung, Indonesia

2-3) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK); dan Program Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati, Bandung, Indonesia

✉ tatangmuhnasir25@gmail.com*

Article Information

Received:
September 09, 2022
Revised:
October 25, 2022
Accepted:
November 30, 2022

How to cite

Abstract

This paper aims to describe the implementation of Islamic learning with a scientific approach to learning materials for reading the Koran in high school. The method used in this research is qualitative. Data were collected using document study techniques, interviews and observations. The results of the study show that in several theoretical aspects of learning, scientific principles have been used because 1) it has included the process of observing, asking questions, gathering information, associating and communicating; 2) have used several standardized Qur'anic learning methods and through the results of trials or research. The combination of the use of scientific principles and some of the results of trials of the Qur'anic learning method can strengthen the quality of scientific Qur'anic learning and the assessment of learning outcomes becomes more measurable.

Keywords: Secientific Approach; Islamic Learning; Qur'anic Learning

Tatang Muh. Nasir, dkk, Pembelajaran al-Quran Menggunakan Pendekatan Ilmiah di SMPN 1 Kadipaten Tasikmalaya, Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Volume 6, Nomor 2, Edisi Juli-Desember 2022; 187—196;

<https://doi.org/DOI10.32332/tarbiyah.v6i2.5416>



This is an open access article under the CC BY SA

PENDAHULUAN

Kurikulum pendidikan di Indonesia telah mengalami beberapa perubahan di Indonesia, dimulai dari tahun 1947, hingga kurikulum 2006 yang disebut juga sebagai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Perubahan yang dilakukan adanya sebuah motivasi untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola, dan memberdayakan sumber daya yang tersedia.¹ Kurikulum merupakan seperangkat pembelajaran yang harus ditempuh dalam proses pembelajaran untuk menjadi acuan sekaligus orientasi

¹ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Suatu Panduan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).

pendidikan.² Berkaitan dengan kurikulum, Hasan menyebutkan empat dimensi makna dalam mendefinisikan kurikulum, yaitu: (a) Kurikulum sebagai suatu ide/gagasan; (b) Kurikulum sebagai suatu rencana tertulis yang sebenarnya merupakan perwujudan dari kurikulum suatu ide; (c) Kurikulum sebagai suatu kegiatan yang sering pula disebut istilah kurikulum sebagai suatu realita atau implementasi kurikulum. Secara teoritis, dimensi kurikulum ini adalah pelaksanaan dari kurikulum sebagai suatu rencana tertulis; dan (e) Kurikulum sebagai suatu hasil yang merupakan konsekuensi sebagai suatu kegiatan.³

Lebih lanjut, kurikulum sebagai salah satu komponen penting dalam pendidikan, berperan sebagai orientasi atau arah semua kegiatan pembelajaran melalui perangkat (media, pendekatan, teknik, metode, model dan strategi) sehingga tercapai tujuan pembelajaran. Hal ini didasarkan pada perkembangan zaman, tuntutan atas kondisi dan kebutuhan masyarakat, serta menjalankan amanat Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 dalam mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia.⁴ Lembaga pendidikan Islam wajib menggunakan pendekatan saintifik dalam proses pembelajarannya sebagai bagian dari perluasan PAI agar peserta didik dapat berkembang menjadi insan yang agamis dan berkepribadian. Pemilihan dan penerapan model pembelajaran dalam hal ini dilakukan sejalan dengan langkah-langkah pembelajaran tertentu yang disesuaikan dengan keterampilan dan kepribadian peserta didik serta aksesibilitas sumber daya dan sarana prasarana.⁵

Pendidikan Islam menjadi media penyadaran diri seorang muslim terhadap hakikat dirinya sebagai khalifah Allah yang diberi kewajiban lebih dibanding makhluk lainnya di muka bumi.⁶ Pendidikan Islam tidak lebih dari upaya untuk menyederhanakan penerapan prinsip-prinsip agama yang dapat menghasilkan transformasi pengetahuan dan nilai-nilai bagi manusia, masyarakat, dan seluruhnya.⁷ Al-Quran merupakan wahyu dari Allah SWT berfungsi sebagai awal dan akhir dari pengetahuan yang "diarahkan" oleh wahyu, sehingga tidak mungkin membahas pendidikan Islam tanpa menyebutkan sumbernya. Fungsi metaforis roda sebagai "pengendali" bagi pengemudi (ilmuwan), "pemancar" energi (sains), "penopang" bagi kendaraan (akal, indera, dan intuisi), dan "tekanan atau kejutan". "Penyerap" dari permukaan jalan (dunia/alam semesta empiris yang ditangkap oleh akal, indera, dan intuisi) dianggap berasal dari logika "membimbing" dan "dibimbing".⁸

² Nidawati, "Hakikat Kurikulum Pendidikan Nidawati," *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, Vol. 11, No. 1, (2021), h. 22–42.

³ Said Hamid Hasan, "History Education in Curriculum 2013: a New Approach To Teaching History," *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, Vol. 14, No. 1, (2013), h. 163, <https://doi.org/10.17509/historia.v14i1.2023>.

⁴ Z. Arifin, *Komponen Dan Organisasi Kurikulum*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya., 2012).

⁵ Arihi La Iru dan La Ode Safiun, *Analisis Penerapan Pendekatan, Metode, Strategi, dan Model Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Presindo, 2012).

⁶ Ismail Yusanto, *Menggagas Pendidikan Islami* (Bogor: Al-Azhar Press, 2014).

⁷ Sobry Sutikno Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, Ke-6 (Bandung: PT. Reflika Aditama, 2014).

⁸ Irawan, Dkk, "Trilogi Wahyu Memandu Ilmu," 2019.

Proses dalam memberikan sebuah pendidikan dari pendidik kepada peserta didik perlu diperhatikan, mengingat keberhasilan dalam mendidik sangat ditunjang oleh beberapa faktor. Faktor perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut. Faktor tersebut perlu dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan dalam proses pembelajaran. Di sisi lain, penting untuk mempertimbangkan bagaimana pendidik menyajikan informasi. Tantangan yang dihadapi berdasarkan pendekatan Pendidikan Agama Islam (PAI) pada saat ini terutama bersifat normatif dan belum mencakup contoh-contoh spesifik dari interaksi sosial. Selain itu, guru PAI cenderung lebih bersifat ideologis dan normatif daripada realistik, kongkret dan praktis. Ikatan yang terbentuk antara pengajar dan peserta didik pun masih bersifat doktriner dan kurang kritis.⁹

Kendala yang disebutkan diatas sangat dirasakan pada proses pembelajaran PAI di SMPN 1 Kadipaten Kabupaten Tasikmalaya. Tantangan selanjutnya, sekarang ini merupakan masa transisi kembali ke sekolah setelah kurang lebih 2 tahun peserta didik dihadapkan dengan proses pembelajaran *online* (daring). Efek pembelajaran *online* membuat peserta didik kurang termotivasi dalam mengikuti dan mendalami pelajaran PAI khususnya. Peserta didik harus mampu memahami, mengasimilasi, dan menginternalisasi (mempraktikkan) PAI. Karena pembelajaran ini mengandung ciri-ciri yang melibatkan unsur emotif, kognitif, dan psikomotorik peserta didik.¹⁰ Di sisi lain, peneliti sekaligus guru mata pelajaran PAI di sekolah ini menemukan hasil pembelajaran dalam materi praktik membaca al-Quran yang dinilai belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sehingga perlu menyajikan sebuah penelitian yang dilakukan untuk menguji model *Scientific Approach* dalam materi pelajaran praktik membaca al-Quran.

Secara praktis, penelitian ini merupakan lanjutan dari penelitian-penelitian yang terdahulu yang diharapkan bisa memberikan solusi terhadap hasil belajar dari praktik yang dilakukan. Setidaknya, ada harapan lebih dari penelitian ini, yakni tidak sekedar mengedepankan nilai dari praktik membaca al-Quran semata, akan tetapi yang lebih penting supaya dapat diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari. Begitupun pelaksanaan membaca al-Quran adalah aktivitas yang mengiringi ibadah sholat dan harus dilakukan berdasarkan contoh yang telah dilakukan Nabi Muhammad Saw. Penelitian ini juga bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan pembelajaran agama Islam di sekolah menengah pertama dengan menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*).

Selanjutnya, untuk mendeskripsikan secara cepat dan tepat dampak model pembelajaran *Scientific Approach* dalam praktik membaca al-Quran di SMPN 1 Kadipaten Kabupaten Tasikmalaya, maka kajian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan mengkaji data di lapangan dan menggunakan pendekatan deskriptif analisis. Metode kualitatif merupakan teknik penelitian yang menghasilkan informasi kualitatif

⁹ Irawan, *Filsafat Manajemen Pendidikan Islam*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019).

¹⁰ Sutrisno, *Pendidikan islam yang menghidupkan* (Yogyakarta: Kota Kembang, 2008).

berupa ekspresi atau catatan subjek sendiri tentang perilaku orang yang terobsesi. Pengumpulan data menggunakan instrument observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Adapun salah satu dokumen yang diteliti pada kajian ini adalah rencana program pembelajaran (RPP). Setelah itu, data dan fakta dinalisis serta ditafsirkan menggunakan teori John Locke yaitu tentang tabula rasa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kendala Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa guru yang mengampu mata pelajaran PAI ditemukan kendala yang dihadapi oleh masing-masing guru berbeda-beda. Dikatakan bahwa kendala dalam penyusunan RPP terletak disaat menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa. Selain itu, guru juga mengalami kendala dalam pengaturan waktu penyusunan RPP, menyatakan kadang susah membagi waktu, setiap guru juga memiliki kegiatan yang banyak pada saat di luar pelajaran.¹¹ Kondisi demikian ini selaras dengan pernyataan Deta¹² bahwa setiap guru memiliki banyak kesibukan seperti urusan rumah tangga.

Selanjutnya, kendala juga dialami oleh guru dalam upaya menentukan strategi belajar anak, yaitu saat menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa yang berbeda-beda. Kendala tersebut juga dialami ketika dalam pembuatan RPP dengan memanfaatkan alokasi waktu yang ada untuk membuat RPP beberapa ekslamper.¹³ Guru mencari acuan dalam pembuatan RPP seperti buku pegangan dan mencari informasi tambahan dari internet. Guru juga bisa melakukan diskusi dengan teman sejawat atau dengan mengikuti KKG (Kerja Kelompok Guru), mempertimbangkan kemampuan, kecerdasan, dan pengetahuan yang dimiliki siswa. Pada saat pembelajaran, guru meningkatkan perhatian khusus kepada siswa yang mempunyai kemampuan kurang.¹⁴

Temuan di lapangan tersebut juga sejalan dengan pernyataan Anugrahana¹⁵, bahwa ada beberapa upaya untuk mengatasi permasalahan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam menentukan metode. *Pertama*, disiplin dalam mengajar, sehingga proses pembelajaran dapat memberikan dampak positif bagi guru dan siswa. *Kedua*, selalu melakukan perbaikan diri atas kekurangan dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran, seperti menyesuaikan metode pembelajaran secara tepat. Ketika memasuki tahun ajaran baru, sedapat mungkin

¹¹ Hasil wawancara dengan guru PAI

¹² U. Deta, A, "Peningkatan Pemahaman Materi Kuantisasi Besaran Fisis Pada Calon Guru Fisika Menggunakan Metode Diskusi Kelas Dan Scaffolding.," *Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, Vol. 6, No. 2, (2017).

¹³ A. Heriyanto., Prabowo, "Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-Book) Oleh Pemustaka Di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang.," *Ilmu Perpustakaan*, Vol. 2, (2013), h. 2.

¹⁴ A. Herviani, V., Febriansyah, "Tinjauan Atas Penyusunan Laporan Keuangan Pada Young Entrepreneur Academy Indonesia Bandung.," *Jurnal Riset Akutansi*, Vol. 8, No. 2, (2016).

¹⁵ A. Anugrahana, "Hambatan Guru SD Dalam Penyusunan SPP (Subject Specific Pedagogy) Kurikulum Baru di Sekolah Dasar.," *uksw.edu*, Vol. 2, (2019): 35.

sudah mempersiapkan hari efektif dan agenda terjadwal yang akan dilakukan selama satu tahun ke depan, agar tahu hari efektif yang akan digunakan. Persiapan yang bisa dilakukan guru adalah membuat indikator yang sesuai dengan tema, subtema, dan pembelajaran yang akan dilakukan. Selain itu, guru mencari referensi berbagai macam pendekatan, model, metode, teknik/tipe pembelajaran, lalu menerapkannya dalam pembelajaran, memahami materi yang akan diajarkan terlebih dahulu baru mengembangkan RPP berdasarkan pemetaan KD, memahami deskripsi kegiatan lebih dahulu, dan menyimpulkan berdasarkan materi.

Ketiga, berdiskusi dengan teman sejawat atau teman pararel dalam mengajar. Hal ini jika dilakukan akan sangat membantu guru dalam mengajar. Saling berbagi pengalaman dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). *Keempat*, selalu *update* informasi, selalu mengikuti perkembangan dari pendidikan supaya tidak ketinggalan. Hal ini dilakukan agar guru tidak tertutup dan melek informasi. Permasalahan yang pertama adalah berkaitan dengan metode, maka yang akan guru lakukan adalah mencari informasi tambahan, menentukan sintaks, dan memilih metode.

Konteks tersebut sekira sejalan dengan pernyataan Vidiarti¹⁶ bahwa, salah satu jenis perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan pendidik dalam kegiatan pembelajaran adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disebut juga dengan RPP. Dalam hal ini, seorang guru memberikan perhatian khusus pada materi pelajaran, penilaian, alokasi waktu, materi pembelajaran, dan metode pembelajaran, sehingga menghasilkan daftar kegiatan pada pembelajaran yang terorganisir dengan cermat saat mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan temuan di lapangan, RPP disusun oleh guru PAI SMPN 1 Kadipaten secara berkelompok bekerja sama, terukur dan terarah sesuai dengan Kurikulum 2013 pada saat persiapan kegiatan belajar mengajar tahun ajaran baru. Adapun isi dari RPP tersebut menggunakan model pendekatan saintifik yang selalu menjadi ciri khas kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI di sekolah. Setiap guru di satuan pendidikan dituntut untuk membuat rencana pembelajaran yang menyeluruh dan terorganisir untuk memastikan pembelajaran interaktif, memotivasi, menyenangkan, menantang, dan efektif. Penyusunan tersebut juga untuk memastikan bahwa peserta didik didorong agar berpartisipasi secara aktif dan tersedia cukup ruang untuk inisiatif; kreativitas dan kemandirian sesuai bakat, minat, kemampuannya; dan pertumbuhan murid pada tingkat fisik dan mental.

RPP mata pelajar PAI di SMPN 1 Kadipaten Tasikmalaya disusun berdasarkan kompetensi dasar (KD) atau subtema yang mesti dibahas dalam satu kali pertemuan atau lebih. Penyusunan RPP tersebut sudah sejalan dengan pernyataan Mayudana dan

¹⁶ Erni Vidiarti, "Analisis Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam", " *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5 (2019): 2.

Sukendra¹⁷, yang didalamnya harus mencakup beberapa komponen penting, yakni: (a) identitas sekolah; (b) identitas subjek; (c) kelas/semester; (d) materi pelajaran; (e) alokasi waktu; (f) tujuan pembelajaran; (g) bahan ajar yang memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang bersangkutan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi; (h) Agar peserta didik memperoleh KD yang disesuaikan dengan kebutuhan individu dan KD yang harus dicapai, pendidik menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran; (j) media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran; (k) sumber belajar, yang dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, lingkungan alam, atau sumber belajar lain yang relevan; (l) Langkah pembelajaran dilakukan melalui tahap pendahuluan, inti, dan penutup; dan (m) evaluasi hasil belajar.

Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendekatan saintifik meliputi beberapa langkah yang harus dilalui, antara lain observasi, menanya, pengumpulan data, komunikasi, dan penarikan kesimpulan.¹⁸ Pola inilah yang akan menjadi langkah-langkah dalam pembelajaran PAI sehingga materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik, dan membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran serta membuat peserta didik meningkatkan rasa ingin tahu yang tinggi pada peserta didik untuk lebih menggali informasi. Menurut teori "Tabula John Locke", seorang anak belajar melalui dua proses yang berbeda: *pertama*, pengalaman indrawi, dimana rasio atau akal hanya berperan pasif. Pengalaman sensorik yang diperoleh mungkin objektif dan subjektif. *Kedua*, sensasi internal dan eksternal indera memunculkan konsep sederhana dan canggih yang mengarah pada pengetahuan.¹⁹

Diantara perspektif kajian yang dapat digunakan untuk melihat aspek praktis dan manfaat pengembangan kurikulum dapat juga menggunakan teori pragmatisme. Teori pragmatisme merupakan salah satu pendekatan filsafat yang dikembangkan John Dewey (1859-1952) yang dikenal sebagai suatu pemikiran yang memandang bahwa benar tidaknya ucapan, dalil, atau teori, semata-mata bergantung kepada berfaedah atau tidaknya ucapan, dalil, atau teori tersebut bagi manusia dalam kehidupannya. Teori pragmatisme mengajarkan, bahwa yang benar itu ialah apa yang membuktikan dirinya sebagai benar dengan perantaraan akibat-akibat yang bermanfaat secara praktis. Adapun pegangan pragmatisme adalah logika pengamatan. Pengalaman-pengalaman pribadi dapat diterima apabila hal tersebut bermanfaat. Pengalaman inilah yang menjadi titik penting gagasan pragmatisme Dewey, karena

¹⁷ I Kadek Yogi Mayudana dan I Komang Sukendra, ""Analisis Kebijakan Penyederhanaan RPP (Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2019)," *IJED (Indonesian Journal of Educational Development)*, Vol. 1, (2020), h. 1.

¹⁸ Sulastri, ""Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran PAI di SMPN 2 Dan SMPN 5 Kota Bandung".," *Tarbawy*, Vol. 2, (2015).

¹⁹ Juhansar Juhansar, "John Locke: The Construction of Knowledge in the Perspective of Philosophy," *Jurnal Filsafat Indonesia*, Vol. 4, No. 3, (2021), h. 254, <https://doi.org/10.23887/jfi.v4i3.39214>.

itu pragmatisme menekankan kepada metode dan pendirian lebih daripada kepada doktrin filsafat yang sistematis.²⁰

Dalam RPP yang digunakan guru PAI dalam proses pembelajaran diketahui telah memiliki tiga tahapan utama. Hal tersebut sejalan dengan keumuman pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.²¹ Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam pembelajaran yang akan dimulai. Langkah-langkah yang harus ditempuh seorang guru PAI dalam pendahuluan sesuai dengan RPP dibuat, meliputi: (a) mengucapkan salam dan berdo'a bersama, (b) guru menyapa peserta didik untuk memberi kesan kesiapan belajar, (c) memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi duduk dan tempat duduk; (d) menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu tentang mengidentifikasi, membuat rumusan, mendiskusikan, mempraktikkan dan menyimpulkan hasil diskusi tentang tata cara bersuci dari hadas kecil secara individual atau kelompok.

Tahapan kedua yang harus ditempuh sesuai dengan RPP yang dibuat adalah kegiatan inti. Pada kegiatan ini, langkah pembelajaran saintifik yang harus di tempuh guru PAI diantaranya: mengamati, bertanya, mencari data dan informasi dari berbagai sumber, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Dalam RPP tersebut pelaksanaan mengamati berupa literasi buku, mengamati gambar dalam buku dan *infocus* serta menyimak penjelasan guru. Peserta didik diberi kesempatan untuk membaca buku selama 15 menit yang diawali rangsangan guru dengan menceritakan pengalaman saat membaca al-Quran. Selanjutnya guru memberikan sebuah gambar, foto dan video tentang proses membaca al-Quran yang diiringi dengan penjelasan dari guru. Disini, guru menyampaikan materi tentang batas-batas anggota membaca al-Quran dan menjelaskan perbedaan antara membasuh dan mengusap. Ini perlu disampaikan supaya peserta didik mampu mengidentifikasi perbedaan dari dua kalimat yang disampaikan. Pada tahapan ini guru menjadi model tingkah laku. Hal tersebut kiranya sejalan dengan pernyataan Bandura dalam Abdullah²² tentang "teori permodelan tingkah laku" yang didalamnya mencakup tiga proses tahapan, yaitu: perhatian, retensi dan produksi.

Selanjutnya, berkaitan dengan perilaku instruksional dapat dicirikan jika model instruksi langsung ini digunakan dalam pembelajaran membaca al-Quran, yaitu; *Pertama*, Konsentrasi. Pada tahap ini guru menggunakan berbagai metode disaat mencoba menarik perhatian peserta didik. *Kedua*, Pemeliharaan. Pada tahapan ini diharapkan dapat berfungsi sebagai media untuk membantu peserta didik menyerap informasi yang diajarkan atau ditampilkan guru. Guru dapat melakukan ini dengan membuat hubungan antara keterampilan baru dan pengetahuan masa lalu peserta

²⁰ Fitria Zulfa Irawan, "Pengembangan Kurikulum Akademik Sdit Miftahul Ulum Subang Berdasarkan Teori Pragmatisme Dewey Metodik Didaktik," *Pendidikan Ke-SD-an*, Vol. (1), 2021.

²¹ Ahmad Salim, "Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah'," *Cendekia*, Vol. 12, (2014), h. 1.

²² S. M Abdullah, "Social Cognitive Theory: A Bandura Thought Review Published in 1982-2012.," *Jurnal Psikodimensia*, Vol. 18, No. 1, (2019), h. 85-100.

didik atau dengan meminta mereka melatih bakat baru secara mental atau fisik. *Ketiga*, Penciptaan. Pada tahap ini guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan kemampuan baru, dan guru memberikan kritik yang membangun serta mendorong.²³

Tahapan selanjutnya adalah menanya. Pada tahapan ini peserta didik diberikan waktu secara luas untuk menyampaikan pertanyaan tentang materi yang dirasakan belum dipahami. Penyajian visual, foto, dan video memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merumuskan pertanyaan sebanyak-banyaknya, yang kemudian akan dijawab melalui kegiatan edukatif. Prosedur ini melibatkan pengumpulan data dan rincian tentang bahan ajar dari berbagai sumber. Guru memberi kesempatan pada peserta didik untuk mengakses internet yang sudah disediakan di sekolah, atau mencari melalui buku bacaan yang sudah disediakan di Perpustakaan SMPN 1 Kadipaten Kabupaten Tasikmalaya. Pengumpulan informasi tersebut bertujuan untuk melatih peserta didik belajar mandiri dalam proses belajar. Informasi yang didapatkan selanjutnya dicatat sebagai bahan temuan dalam proses pembelajaran tentang materi tatacara bersuci dari hadas kecil.

Tahapan selanjutnya yang disebutkan dalam RPP adalah mengasosiasi. Dalam tahapan mengasosiasi ini peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok secara adil, untuk mendiskusikan pertanyaan yang tadi sudah dicatat dan mendiskusikan serta menganalisis hasil temuan dalam buku pelajaran maupun layanan internet yang disediakan sekolah. Selanjutnya, kelompok-kelompok tersebut menyimpulkan sendiri poin-poin penting yang terdapat pada materi yang telah diakses dan didiskusikan. Setelah itu, lanjut pada tahapan yang terakhir, yakni mengkomunikasikan. Kegiatan ini dilakukan dengan cara presentasi setiap kelompok atas hasil temuan dan kelompok yang lain menanggapi terkait materi yang disampaikan kelompok lainnya. Tahapan kompetensi yang memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan tersebut menjadi fokus dari setiap kegiatan pembelajaran. Sebagaimana dikatakan Sulastri²⁴ bahwa kegiatan mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menghasilkan tindakan mengarah pada kepemilikan pengetahuan siswa.

Setelah berakhir pelaksanaan mengkomunikasikan atau diskusi setiap kelompok, selanjutnya pendidik menyimak penjelasan dari guru khususnya dalam membedakan kalimat membasuh dan mengusap. Peserta didik harus mampu membedakan dengan baik tentang makna membasuh dan mengusap. Guru memberikan penguatan melalui umpan balik kepada peserta didik. Hasil dari umpan balik ini diharapkan peserta didik memiliki perubahan perilaku dalam pelaksanaan tatacara membaca al-Quran yang lebih bermakna.

Sebagai kegiatan penutup, guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang sudah disampaikan dengan mengajukan pertanyaan tentang materi yang sudah

²³ Helmiati, *Model Pembelajaran / Dr. Hj. Helmiati, M.Ag. / download, Aswaja Pressindo*, 2012.

²⁴ Sulastri, ""Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran PAI di SMPN 2 Dan SMPN 5 Kota Bandung".

dipahami dan belum dipahami serta bertanya tentang perasaan selama pembelajaran. Selanjutnya guru menyimpulkan hasil pembelajaran juga memberikan gambaran tentang materi yang akan dipelajari untuk pertemuan selanjutnya. Pada posisi ini, menurut Irawan²⁵, guru bertindak sebagai *leader*. Maka seorang guru itu harus bisa mencontohkan membaca al-Quran dengan baik, sehingga bisa diikuti oleh siswa-siswanya.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dalam RPP yang dibuat oleh pendidik di SMPN 1 Kadipaten mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan *scientific approach* sehingga dapat membantu peserta didik dalam mempelajari keterampilan dasar dan dapat mendapatkan informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah. Identifikasi tujuan pembelajaran berada di bawah lingkup guru, juga memiliki tanggung jawab yang signifikan untuk mengatur isi, materi, atau keterampilan, menjelaskannya kepada peserta didik, mencontohkannya saat sedang dipraktikkan, memberi mereka kesempatan untuk berlatih menggunakan yang baru dipelajari baik konsep atau keterampilan, dan memberikan umpan balik. Dengan adanya inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menggunakan pendekatan *scientific approach* dalam pembelajaran praktik membaca al-Quran di SMPN 1 Kadipaten bisa menambah keilmuan (pengetahuan) dalam mengimplementasikan pembelajaran pada masa pandemi, serta mengajak para pendidik Pendidikan Agama Islam untuk lebih kreatif, aktif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran. Sehingga pengajaran akan lebih bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. M. "Social Cognitive Theory: A Bandura Thought Review Published in 1982-2012." *Jurnal Psikodimensia*, Vol. 18, No. (1), (2019): 85–100.
- Anugrahana, A. "Hambatan Guru SD Dalam Penyusunan SPP (Subject Specific Pedagogy) Kurikulum Baru Di Sekolah Dasar." *uksw.edu*, Vol. 2, (2019): 35.
- Arifin, Z. *Komponen Dan Organisasi Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya., 2012.
- Deta, A, U. "Peningkatan Pemahaman Materi Kuantisasi Besaran Fisis Pada Calon Guru Fisika Menggunakan Metode Diskusi Kelas Dan Scaffolding." *Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, Vol. 6, No. 2, (2017).
- Fathurrohman, Pupuh. dan Sobry Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Ke-6. Bandung: PT. Reflika Aditama, 2014.

²⁵ Irawan, "Dimensi Uswah Hasanah Kepala Madrasah untuk Meningkatkan potensi Guru Pendidikan Agama Islam. *Al Tarbiyah*," *Pendidikan (The Educational Journal)*, Vol. 29, No. 1, (2019), h. 7–16.

- Hasan, Said Hamid. "History Education in Curriculum 2013: a New Approach To Teaching History." *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, Vol. 14, No. 1, (2013): 163. <https://doi.org/10.17509/historia.v14i1.2023>.
- Helmiati. *Model Pembelajaran* | Dr. Hj. Helmiati, M.Ag. | download. Aswaja Pressindo, 2012.
- Heriyanto., Prabowo, A. "Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-Book) Oleh Pemustaka Di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang." *Ilmu Perpustakaan*, Vol. 2 (2013): 2.
- Herviani, V., Febriansyah, A. "Tinjauan Atas Penyusunan Laporan Keuangan Pada Young Entrepreneur Academy Indonesia Bandung." *Jurnal Riset Akutansi*, Vol. 8, No. 2, (2016).
- Irawan, *Filsafat Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.
- Irawan, Fitria Zulfa. "Pengembangan Kurikulum Akademik Sdit Miftahul Ulum Subang Berdasarkan Teori Pragmatisme Dewey Metodik Didaktik." *Pendidikan Ke-SD-an*, Vo. 1, 2021.
- Irawan. "Dimensi Uswah Hasanah Kepala Madrasah untuk Meningkatkan potensi Guru Pendidikan Agama Islam". *Al Tarbiyah: Pendidikan (The Educational Journal)* Vol. 29, No. 1, (2019): 7–16.
- Iru dan La Ode Safiun, Arihi La. *Analisis Penerapan Pendekatan, Metode, Strategi, dan Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo, 2012.
- Juhansar, Juhansar. "John Locke: The Construction of Knowledge in the Perspective of Philosophy." *Jurnal Filsafat Indonesia*, Vol. 4, No. 3, (2021): 254. <https://doi.org/10.23887/jfi.v4i3.39214>.
- Mayudana, I Kadek Yogi. dan I Komang Sukendra. "Analisis Kebijakan Penyederhanaan RPP (Surat Edaran Menteri Pendiidikan dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2019)." *IJED (Indonesian Journal of Educational Development)*, Vol. 1, (2020): 1.
- Mulyasa, E., *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Suatu Panduan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Nidawati. "Hakikat Kurikulum Pendidikan Nidawati." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, Vol. 11, No. 1, (2021): 22–42.
- Salim, Ahmad. "'Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah'." *Cendekia*, Vol. 12, (2014): 1.
- Sulastrri. "'Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran PAI di SMPN 2 Dan SMPN 5 Kota Bandung'." *Tarbawy*, Vol. 2, (2015): 1.
- Sutrisno. *Pendidikan islam yang menghidupkan*. Yogyakarta: Kota Kembang, 2008.
- Vidiarti, Erni. "Analisis Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 5, (2019): 2
- Yusanto, Ismail. *Menggagas Pendidikan Islami*. Bogor: Al-Azhar Press, 2014.